

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Tindakan Ekstraksi Gigi Dengan Kecemasan Pasien

M. Fajrin Wijaya<sup>1</sup>; Nurasisa Lestari<sup>2</sup>; Yustisia Puspitasari<sup>3</sup>;  
Mila Febriany<sup>4</sup>; Amanda Regita Cahyani<sup>5</sup>

Bagian Bedah Mulut, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia  
E-mail: [fajrinwijaya@umi.ac.id](mailto:fajrinwijaya@umi.ac.id)<sup>1</sup>; [nurasisal@gmail.com](mailto:nurasisal@gmail.com)<sup>2</sup>; [yustisia.puspitasari@gmail.com](mailto:yustisia.puspitasari@gmail.com)<sup>3</sup>;  
[febrianymila@gmail.com](mailto:febrianymila@gmail.com)<sup>4</sup>; [amandaregita828@gmail.com](mailto:amandaregita828@gmail.com)<sup>5</sup>

Corresponding author: [amandaregita828@gmail.com](mailto:amandaregita828@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstract:** *Introduction: Knowledge of oral health is a person's ability to know everything about oral health. Actions that can be taken in oral and dental care, one of which is tooth extraction. Anxiety is most often experienced by some patients when performing dental treatment, especially when performing tooth extraction. Anxiety itself is characterized by negative feelings or emotions accompanied by body tension. In the field of dentistry, anxiety is referred to as dental anxiety. Objective of the study: To determine whether there is a relationship between the level of knowledge about tooth extraction and the patient's anxiety level. Materials and Methods: This study was conducted at the Specialized Dental Hospital (RSKDGM) in Makassar City. The method used was analytic observation with a cross sectional design. The measuring instrument used was a questionnaire designed to measure the level of knowledge and anxiety related to the tooth extraction procedure. Results: Based on the results of the Spearman correlation test, it shows a relationship value of 0.228 with a p-value of 0.038 which is smaller than 0.05 (p-value <0.05), these results indicate that there is a significant positive relationship between knowledge and anxiety. Conclusion: Based on the results of this study, it shows that the level of knowledge about tooth extraction has a significant relationship with the patient's anxiety level.*

**Keywords:** *Tooth Extraction, Tooth Extraction Knowledge, Dental Anxiety*

**Abstrak:** *Pendahuluan: Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui segala sesuatu mengenai kesehatan gigi dan mulut. Tindakan yang dapat dilakukan dalam perawatan gigi dan mulut, salah satunya adalah pencabutan gigi. Kecemasan menjadi hal yang paling sering dialami oleh sebagian pasien ketika melakukan perawatan gigi, terutama saat melakukan pencabutan gigi. Kecemasan sendiri ditandai dengan adanya perasaan atau emosi negatif disertai ketegangan tubuh. Pada bidang kedokteran gigi, kecemasan disebut sebagai dental anxiety. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang ekstraksi gigi dan tingkat kecemasan pasien. Bahan dan Metode: Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Gigi Khusus (RSKDGM) di Kota Makassar. Metode yang digunakan bersifat observasi analitik dengan rancangan cross sectional. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kecemasan terkait prosedur ekstraksi gigi. Hasil: Berdasarkan hasil uji korelasi spearman, menunjukkan nilai hubungan sebesar 0.228 dengan nilai p-value sebesar 0,038 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 (p-value < 0.05), hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan. Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang tindakan ekstraksi gigi terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan pasien.*

**Kata kunci:** Ekstraksi Gigi, Pengetahuan Ekstraksi Gigi, Kecemasan Dental

### PENDAHULUAN

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin rendah proporsi penyakit gigi dan mulut. Pada tingkat pelatihan SMA/MA proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 55,9% dan perawatan gigi sebesar 12,5%. Meskipun 51,9% dari usia 15-24 tahun menderita masalah gigi dan mulut dan 8,7% mencari perawatan gigi.

Received: April 28, 2024; Accepted: Mei 29, 2024; Published: Mei 31, 2024

\* Amanda Regita Cahyani, [amandaregita828@gmail.com](mailto:amandaregita828@gmail.com)

## **Tindakan Ekstraksi Gigi**

Tindakan yang dapat dilakukan dalam perawatan gigi dan mulut, salah satunya adalah pencabutan gigi. Pencabutan gigi merupakan prosedur paling umum yang dilakukan di banyak negara. Menurut survei kesehatan dasar (2018) pencabutan gigi juga menjadi salah satu prosedur gigi yang paling umum dilakukan di Indonesia. Pencabutan gigi adalah pilihan terakhir dalam perawatan gigi, namun banyak orang yang menganggap pencabutan gigi sebagai pilihan yang paling penting, karena mereka tidak memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi di dalam rongga mulut.

Tindakan ekstraksi dikatakan ideal saat prosedurnya tidak terasa sakit, trauma pada jaringan di sekitar gigi minimal, luka biasanya sembuh dengan baik setelah pencabutan, dan tidak ada masalah setelah pencabutan gigi. Berdasarkan studi oleh Wiantari (2018) alasan utama pencabutan gigi adalah karies (56,3%), serta periodontitis (43,8%). Pencabutan gigi sering terjadi pada pasien dengan tingkat pendidikan rendah dibandingkan pada mereka dengan tingkat pendidikan tinggi. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh tingkat pengetahuan individu. Pada pasien dengan gigi rusak, pencabutan gigi merupakan pilihan terakhir dan tidak dapat lagi dirawat. Sebagian masyarakat sudah memahami pentingnya menjaga gigi di rongga mulut, namun masih ada yang belum paham dan cenderung mencabut gigi yang rusak daripada merawatnya.

Rumah Sakit Gigi Khusus (RSKDGM) merupakan salah satu rumah sakit khusus di Kota Makassar yang awalnya dikembangkan oleh Klinik Gigi Pattunuang sejak tahun 1949 hingga saat ini. RSKDGM memberikan pelayanan gigi umum dan khusus, begitu juga dengan tindakan pencabutan gigi. Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis pasien RSKDGM didapatkan jumlah pasien dengan rata-rata sebanyak 20 pasien per hari, dengan total 500 pasien per bulan.

## **Kecemasan Pasien**

Dalam bidang kedokteran gigi kecemasan disebut sebagai *dental anxiety*. Pasien dengan kecemasan yang tinggi memiliki kemungkinan untuk menunda perawatan. Kecemasan biasanya terjadi pada kunjungan pertama. Rasa takut yang ada membuat pasien menjadi kurang kooperatif. Kecemasan gigi merupakan suatu bentuk pemikiran dimana saat perawatan akan terjadi sesuatu yang menyeramkan.

Menurut penelitian sebelumnya, ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang pencabutan gigi dengan kecemasan pasien. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung mengalami kecemasan sedang dan ringan.

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian bersifat observasi analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Khusus Dokter Gigi dan Mulut (RSKDGM) Makassar pada bulan September 2023 – bulan Desember 2023.

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang diberi perawatan atau dilakukan ekstraksi gigi di RSKDGM Makassar yang dihitung berdasarkan rumus *slovin*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus *slovin*, besar sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi 83. Seluruh sampel dipilih sesuai dengan kriteria penilaian berdasarkan kriteria inklusi. Data yang akan digunakan dalam tinjauan sistematis ini yaitu data primer. Data tersebut diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 83 sampel terpilih.

## HASIL

Proses pengumpulan data dimulai dari seluruh responden penelitian diarahkan untuk mengisi lembar informed consent terlebih dahulu kemudian peneliti membagikan lembar kuesioner pengetahuan dan kuesioner kecemasan yang telah disajikan oleh peneliti. Kemudian responden diarahkan untuk mengumpulkan semua hasil lembar kuesioner pengetahuan dan kuesioner persepsi yang telah disajikan dalam penelitian dan peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner yang telah diserahkan. Hasil penelitian yang telah didapatkan selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

**Tabel 1.**  
Distribusi dan Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	56	67.47%
Cukup	20	24.10%
Kurang	7	8.43%
Total	83	100.0%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi dan frekuensi tingkat dari pengetahuan responden, diperoleh hasil bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (8.43%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (20.10%), dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 56 responden (67.47%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

**Tabel 2.**  
Distribusi Responden Berdasarkan Kecemasan Pasien

Kecemasan	n	Persen(%)
Cemas ringan	33	39.76%
Cemas sedang	33	39.76%
Cemas tinggi	12	14.46%
Sangat cemas	5	6.02%
Total	83	100.0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil bahwa responden dengan kecemasan ringan sebanyak 33 responden (39.76%), responden dengan kecemasan sedang sebanyak 33 responden (39.76%), responden dengan kecemasan tinggi sebanyak 12 responden (14.46%), dan responden dengan sangat cemas sebanyak 5 responden (6.02%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan dalam kategori cemas ringan dan sedang.

**Tabel. 3**  
Hubungan Tingkat Pengetahuan Pencabutan Gigi dengan Kecemasan Pasien

Pengetahuan	Kecemasan								Total	
	Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Tinggi		Sangat Cemas			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
<b>Kurang</b>	7	8.43	0	0.00	0	0.00	0	0.0	7	8.43
<b>Cukup</b>	5	6.02	14	16.87	1	1.20	0	0.0	20	24.10
<b>Baik</b>	21	25.30	19	22.89	11	13.25	5	6.0	56	67.47
<b>Total</b>	33	39.76	33	39.76	12	14.46	5	6.0	83	100
<b>Korelasi</b>	0.228				<i>P-Value</i>			0.038		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan. Pada pengetahuan kurang, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 responden (8.43%). Selain itu, pada pengetahuan cukup, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 responden (6.02%). Sedangkan, pada pengetahuan baik, sebagian besar responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 21 responden (25.03%). Nilai signifikansi dari tabel didapatkan dengan nilai p-value sebesar 0,038 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 ( $p\text{-value} < 0.05$ ), hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan.

## PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan ekstraksi gigi dengan kecemasan pasien. Pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut dengan jumlah responden sebanyak 83. Sampel penelitian ini berupa pasien pencabutan gigi di Rumah Sakit Khusus Daerah Gigi dan Mulut yang memenuhi kriteria

sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait tingkat pengetahuan ekstraksi gigi dengan kecemasan pasien.

### **Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Pencabutan Gigi**

Dari hasil yang penelitian yang telah dilakukan yaitu responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (8.43%), responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (20.10%), dan responden dengan pengetahuan baik sebanyak 56 responden (67.47%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

### **Tingkat Kecemasan Pasien**

Responden dengan kecemasan ringan sebanyak 33 responden (39.76%), responden dengan kecemasan sedang sebanyak 33 responden (39.76%), responden dengan kecemasan tinggi sebanyak 12 responden (14.46%), dan responden dengan sangat cemas sebanyak 5 responden (6.02%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kecemasan dalam kategori cemas ringan dan sedang.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Pencabutan Gigi dengan Kecemasan Pasien**

Hasil uji korelasi menunjukkan nilai hubungan sebesar 0.228 dengan nilai p-value sebesar 0,038 yang lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 ( $p\text{-value} < 0.05$ ), ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan tindakan ekstraksi gigi dengan tingkat kecemasan pasien, dari 83 sampel yang diteliti didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pasien setelah dilakukan pembagian kuesioner.

## **KESIMPULAN**

Kecemasan dental merupakan suatu kecenderungan merasakan cemas terhadap perawatan gigi dan mulut. Kecemasan atau anxiety pasti pernah dialami oleh semua orang, yang berbeda adalah bagaimana mereka menyikapi hadirnya perasaan ini. Ada yang mampu mengendalikan namun tidak jarang yang justru mereka dikendalikan oleh perasaan ini sehingga mereka tenggelam di dalamnya. Perasaan takut dan kecemasan yang dialami seorang anak maupun orang dewasa dalam pelayanan kedokteran gigi bukan fenomena yang baru sehingga seorang dokter gigi harus mampu melakukan pendekatan pada anak agar memiliki interaksi positif dan menciptakan suasana kunjungan ke dokter gigi yang lebih menarik dengan melihat dan memahami aspek-aspek yang tidak disukai saat mengunjungi

dokter gigi. Perlu juga penyesuaian terhadap kebutuhan pasien dengan menyediakan perawatan yang berkualitas untuk mendapatkan kenyamanan agar dapat mengurangi rasa cemas dan takut pasien.

## **REKOMENDASI**

Kecemasan merupakan hal yang selalu dirasakan oleh semua orang yang akan melakukan ekstraksi gigi. Terdapat banyak hal yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan pada tindakan ekstraksi gigi baik secara visual seperti kesan terhadap dokter gigi, perawat dan peralatan yang digunakan maupun secara auditorik seperti mendengar rintihan dari pasien lain dan mendengar bunyi alat yang digunakan dalam tindakan ekstraksi gigi. Selain itu juga ruangan dengan sirkulasi yang buruk dan pengap, dapat membuat rasa tidak nyaman dan menambah tingkat kecemasan pasien dalam tindakan ekstraksi gigi. Diharapkan agar pasien dapat diberikan informasi yang lebih jelas mengenai perawatan yang akan diberikan khususnya pada perawatan ekstraksi gigi dan bagi mahasiswa atau pembaca dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dan informasi agar dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan mengenai hubungan tingkat pengetahuan tindakan ekstraksi gigi dengan kecemasan pasien.

## **KONFLIK KEPENTINGAN**

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsad A, Muliana M. (2021) Analisis Gangren Radix Terhadap Kenyamanan Mengunyah Pada Masyarakat. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar.*;20(2):53.
- Asridiana A. Prevalensi (2020) Pencabutan Gigi Permanen di Poliklinik Gigi Puskesmas Kaluku Bodoa di Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar.*;19(1).
- Christianto LP, Kristiani R, Franztius DN, Santoso SD, Ardani A. (2020) Kecemasan mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan.*;3(1):67-82.
- Darsini D, Fahrurrozi F, Cahyono EA. (2019) Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan.*;12(1):13.
- Dewi CD, Syamsudin E, Hadikrishna I. (2022) Karakteristik pasien dan diagnosis pencabutan gigi pada pasien di klinik eksodontia RSGM Universitas Padjadjaran.;34(2):152-8.
- Fadli F, Safruddin S, Sastria Ahmad A, Sumbara S, Baharuddin R. (2020) Faktor yang

mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19.;  
6(1); 57-65.

Gumantan A, Mahfud I, Yuliandra R. (2020) Tingkat kecemasan seseorang terhadap pemberlakuan new normal dan pengetahuan terhadap imunitas tubuh. *Sport Science and Education Journal*.;1(2); 24-25.

Hasanah N. (2020) Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020 Jan 10;6(1).